

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih sangat tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyebutkan 93% mengalami gigi berlubang. Ini berarti hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi. Tingginya penyakit gigi dan mulut ini bisa mendorong program-program edukasi pada anak usia dini agar menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi terlihat dari pengetahuan yang ia miliki. Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Untuk perilaku menyikat gigi yang benar menyebutkan bahwa baru 2,8% penduduk Indonesia yang sudah menyikat gigi dua kali sehari yakni pagi dan malam secara benar. Hal ini dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut (Palgunadi, 2020).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut, dan untuk pencegahan dan pengendalian penyakit gigi, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan diadakannya pemberian informasi kepada masyarakat luas. Mahasiswa yang berada dilingkungan kesehatan harus memiliki pengetahuan optimal mengenai kebersihan gigi dan mulut sehingga dapat

memberikan pendidikan maupun panduan dan jika diperlukan dapat merujuk ke dokter gigi untuk mendapatkan penanganan yang tepat. Dengan demikian, menjaga kebersihan gigi dan mulut perlu ditangani dengan upaya gabungan dari berbagai lintas profesi kesehatan dengan menciptakan strategi dan praktik peningkatan kesehatan yang komprehensif. Sebelum tenaga kesehatan dilatih untuk memberikan edukasi mengenai cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, mereka perlu mengetahui tingkat pengetahuan, perilaku dan status kebersihan gigi dan mulut mereka sendiri (Wijanarko *et al.*, 2020).

Tingkat perilaku dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan melalui pemberian edukasi secara elektronik. Media edukasi elektronik di era revolusi merupakan suatu perkembangan teknologi dalam menyampaikan informasi. Salah satunya, memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pembelajaran, seperti menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik berupa *e-booklet*. Media edukasi *e-booklet* adalah alat bantu berbentuk buku elektronik yang bisa disimpan pada smartphone, personal komputer ataupun laptop yang dilengkapi dengan tulisan dan gambar yang disesuaikan dengan target pembaca. *E-booklet* disusun dengan jelas dan detail sehingga informasi dapat dipahami dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahan persepsi oleh pembaca. Media *e-booklet* layak dijadikan media edukasi untuk pembelajaran karena terjadi peningkatan respon yang sangat baik dari sebelum pemberian *e-booklet* 84,1% menjadi 94,1% setelah pemberian media edukasi *e-booklet*. Ini menunjukkan

kelayakan penggunaan *e-booklet* sebagai media edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan yang berpengaruh besar terhadap perilaku seseorang (Muharni *et al.*, 2022).

Penggunaan alat ortodonti cekat saat ini sudah lumrah digunakan di masyarakat, tetapi masyarakat sering tidak mengetahui resiko penggunaan alat ortodonti cekat yang mengarah pada masalah tentang kebersihan gigi dan mulut. Salah satu tantangan terbesar bagi pengguna alat ortodonti cekat adalah menjaga kebersihan gigi dan mulut yang tepat selama perawatan, ini dikarenakan komponen dari alat ortodonti cekat seperti bracket dan aksesoris lainnya dapat memperburuk kondisi pada rongga mulut karena susah dibersihkan sehingga dapat menjadi tempat menumpuknya plak gigi yang dapat menyebabkan gingivitis, demineralisasi enamel, white spot dan karies. Salah satu indikator untuk menilai kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat dari tingkat kebersihan rongga mulut, meliputi ada tidaknya deposit-deposit organik, seperti pelikel, materi alba, sisa makanan, kalkulus, dan plak gigi (Wibawa *et al.*, 2020).

Tindakan kebersihan mulut dengan kontrol plak sangat penting untuk mencegah akumulasi plak pada pemakai ortodonti cekat. Pembersihan plak yang paling baik adalah secara mekanis dengan menyikat gigi, jika pembersihan plak secara mekanis kurang berhasil, harus ditambahkan pembersihan secara kimiawi. Pemakai peranti ortodonti cekat dianjurkan untuk memakai sikat gigi desain khusus yaitu sikat gigi dengan ujung kepala yang kecil, desain bulu yang lebih pendek di tengah, bulu sikat

nilon dengan kekuatan yang halus-medium, dan berbulu banyak atau *multituffed* untuk membantu penyingkiran plak di sekitar bracket. (Selvia *et al.*, 2019).

Survei awal yang dilakukan di Klinik Gigi WD Dental Care untuk memperoleh data tentang jumlah pasien sekaligus melakukan wawancara untuk memperoleh gambaran perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pasien pengguna ortodonti cekat. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh data pasien selama 3 bulan terakhir ada 75 pasien pemakai ortodonti cekat di Klinik Gigi tersebut dan diperoleh data melalui wawancara pada 10 pasien pengguna ortodonti cekat di Klinik Gigi tersebut diketahui 30% pasien dengan perilaku menyikat gigi yang buruk, dan hasil pemeriksaan indeks plak terdapat 70% dengan kriteria buruk. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh promosi menyikat gigi menggunakan media *e-booklet* terhadap perilaku menyikat gigi dan indeks plak pada pengguna ortodonti cekat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan dalam permasalahan penelitian yaitu :

1. Apakah ada pengaruh promosi menggunakan media *e-booklet* terhadap perilaku menyikat gigi pada pengguna ortodonti cekat ?
2. Apakah ada pengaruh promosi menggunakan media *e-booklet* terhadap indeks plak pada pengguna ortodonti cekat ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Tujuan umum

Diketuainya pengaruh promosi menggunakan media *e-booklet* terhadap perilaku menyikat gigi dan indeks plak pada pengguna ortodonti cekat.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya perbedaan perilaku menyikat gigi sebelum dan sesudah promosi menggunakan media *e-booklet*.

- b. Diketuainya perbedaan indeks plak sebelum dan sesudah promosi menggunakan media *e-booklet*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup upaya promotive dan preventif menggunakan media *e-booklet* guna mengetahui perilaku menyikat gigi dan indeks plak pada pengguna ortodonti cekat.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat, yang berkaitan dengan perilaku dan indeks plak pada pengguna ortodonti cekat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menambah referensi keilmuan untuk dunia pendidikan kesehatan gigi dan mulut tentang perilaku dan indeks plak pada pengguna ortodonti cekat.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti tentang perilaku dan indeks plak pada pengguna ortodonti cekat.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan kepada pengguna orthodonti cekat tentang pentingnya perilaku menyikat gigi dan indeks plak pada pengguna ortodonti cekat.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang sejenis sudah pernah dilakukan oleh :

1. Pantow *et al* (2014) “Pengaruh penyuluhan cara menyikat gigi terhadap indeks plak gigi pada siswa SD Inpres Lapangan”. Persamaan penelitian terletak pada variabel bebas dan variabel terikat yaitu penyuluhan menyikat gigi terhadap indeks plak. Perbedaan penelitian terletak pada sasaran penelitian dan lokasi penelitian.
2. Agung *et al* (2022) “Pengaruh penyuluhan dan pelatihan menyikat gigi terhadap perilaku menyikat gigi pada penyandang tuna daksa di Yayasan Cahaya Mutiara Ubud”. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel

bebas dan variabel terikat yaitu pengaruh penyuluhan menyikat gigi terhadap perilaku. Perbedaan penelitian ini terletak pada sasaran penelitian lokasi penelitian.

3. Muharni *et al* (2022) “Pengaruh media edukasi *e-booklet* terhadap tingkat perilaku tenaga teknis kefarmasian pada penggalian informasi swamedikasi *common cold*”. Persamaan penelitian ini terletak pada media penelitian. Perbedaan penelitian terletak pada variabel dan sasaran penelitian.